

## **PENGARUH PROFITABILITAS, *SIZE*, *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 – 2019**

**Sri Mulyani<sup>1)</sup>, Milka Susana Theorupun<sup>2)</sup>, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali  
Jl. Pandanaran No. 405, Boyolali

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali  
Jl. Pandanaran No. 405, Boyolali

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali  
Jl. Pandanaran No. 405, Boyolali

e-mail: [srimumlyani3003@gmail.com](mailto:srimumlyani3003@gmail.com)<sup>1)</sup>, [m.susana.theorupun@gmail.com](mailto:m.susana.theorupun@gmail.com)<sup>2)</sup>, [iblock.semarang@gmail.com](mailto:iblock.semarang@gmail.com)<sup>3)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sector *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 dengan populasi sebanyak 77 perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis berganda. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Penelitian ini memperoleh hasil pertama, variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil kedua, variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ketiga, variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil keempat, variabel *capital intensity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

**Kata kunci : Profitabilitas, *size*, *leverage*, *capital intensity ratio*, *tax avoidance***

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of profitability, size, leverage, and capital intensity ratio on tax avoidance. This study focuses on the Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015 – 2019 with a population of 77 companies. Determination of the number of samples using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 16 companies. Hypothesis testing is done by using multiple analysis techniques. The hypothesis testing method uses a significant level of 5%. This study obtained the first result, the profitability variable has a negative and insignificant effect on tax avoidance. The second result, the variable size has a positive and significant effect on tax avoidance. The third result, the leverage variable has a positive and insignificant effect on tax avoidance. The fourth result, the variable capital intensity ratio has a positive and insignificant effect on tax avoidance. Profitability, size, leverage, and capital intensity simultaneously affect tax avoidance*

**Keywords: profitability, size, leverage, capital intensity ratio, tax avoidance**

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu sumber pemasukan negara yang paling besar adalah pajak. Sehingga di negara berkembang pajak merupakan unsur penting dalam penerimaan negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengandalkan pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontiyu. Hal ini bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Sering tidak mendapatkan keringanan untuk membayar pajak perusahaan berupaya dengan cara manajemen pajak salah satunya adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yaitu mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau mencari kelemahan peraturan peraturan [1].

Salah satu sektor yang diindikasi melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real estate*. Hal itu ditandai dengan terjadinya penurunan penerimaan pajak dari sektor properti dan real estate. Direktorat Jenderal Pajak mencatat adanya penurunan yang sangat signifikan dari penerimaan pajak sektor properti dan real estate tahun 2016. Penerimaan ini hanya sebesar Rp 19,7 triliun atau mengalami penurunan sebesar 20,43 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 yang sebesar Rp 24,8 triliun. Penurunan penerimaan pajak ini berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak yang mengalami kenaikan. Wajib pajak di perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2016 mencapai 13.602 naik 28,65% dari tahun 2015 sebesar 3.016. Direktur Peraturan Perpajakan II Ditjen Pajak menjelaskan bahwa kontribusi 100 wajib pajak besar sektor properti dan real estate mengalami penurunan tajam. Penerimaan dari wajib pajak pada tahun 2015 sebesar Rp 11,03 triliun turun 40% menjadi Rp 6,52 triliun tahun 2016.

### 1.2. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini ialah data yang diteliti hanya menggunakan perusahaan sektor properti dan real estat, pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR dengan ratio 25%, *size* menggunakan *log asset*, profitabilitas menggunakan ROA, *leverage* menggunakan DER, dan pengukuran *capital intensity ratio* menggunakan CIR,.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, bagaimana pengaruh *size* terhadap *tax avoidance*, bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, bagaimana pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*, bagaimana pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* secara simultan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebgai berikut : untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi perusahaan memberikan gambaran dari *tax avoidance*. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

## 2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menerangkan bahwa suatu perusahaan terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Konflik antara principal dan agen terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan manajemen selaku wajib pajak dalam hal pembayaran pajak. Bagi pemerintah pajak adalah sumber utama dalam penerimaan negara yang dapat digunakan untuk kemakmuran negara. Pemerintah mengumpulkan pajak untuk pengeluaran pemerintah serta untuk membangun, mengatur, dan menerapkan kebijakan sosial dan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat (Oktaviyani & Munandar, 2017 dalam Sholeha, [2]).

### 2.2. *Stakeholder Theory*

*Stakeholder Theory* adalah sebuah konsep manajemen strategis tujuan untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Dengan demikian kekuatan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan atau *stakeholder* adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu dalam perusahaan.

### 2.3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

Perusahaan *Property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan properti dan real estate adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan berbagai keperluan konsumen berupa rumah dan properti lainnya.

Untuk perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan real estate baru, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44. PSAK 44 dapat diterapkan bagi perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang pengembangan real estat, meskipun kegiatan pengembangan real estat tersebut bukan merupakan kegiatan perusahaan induk yang aktif. Aktivitas pengembangan real estate adalah sebagai berikut :

1. Merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh tanah untuk dibangun perumahan dan atau bangunan komersial atau bangunan industri.
2. Bangunan tersebut dimaksudkan untuk dijual atau disewakan sebagai suatu kesatuan atau eceran.
3. Kegiatan pengembangan real estat juga mencakup perolehan tanah tanpa bangunan untuk dijual.

PSAK 72 tahun 2020 tentang pendapatan kontrak dengan pelanggan. Tujuan dari PSAK 72 adalah untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas atau perusahaan untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, kuantitas, durasi dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan. Pendapatan (*revenue*) dalam ED PSAK 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas atau perusahaan.

ED PSAK 72 diterapkan untuk semua pelanggan, kecuali yaitu :

- a. Kontrak dalam ruang lingkup sewa (PSAK 30)

- b. Kontrak Asuransi (PSAK 62)
- c. Instrumen Keuangan dan hak atau kewajiban kontraktual lain ( ED PSAK 71, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 15, PSAK 4 )
- d. Pertukaran non-moneter antara entitas dalam industri yang sama untuk mempromosikan penjualan pelanggan atau pelanggan potensial.

Dalam PSAK 72, langkah-langkah untuk menentukan pengakuan pendapatan secara khusus mencakup lima langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- c. Menentukan harga transaksi
- d. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
- e. Mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

#### **2.4. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)**

*Tax avoidance* adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajak yang dibayarnya. Menurut Ginting (2016) dalam Wahid et al [3] menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

#### **2.5. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2017) dalam Aulia & Mahpudin [4] rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba untuk perusahaan.

#### **2.6. *Size* (Ukuran Perusahaan)**

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengertian ukuran perusahaan menurut Husnan (2007:45) dalam Anshori et al. [5] merupakan sebuah skala untuk melihat atau mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan nilai saham, total aktiva dan lain-lain.

#### **2.7. *Leverage***

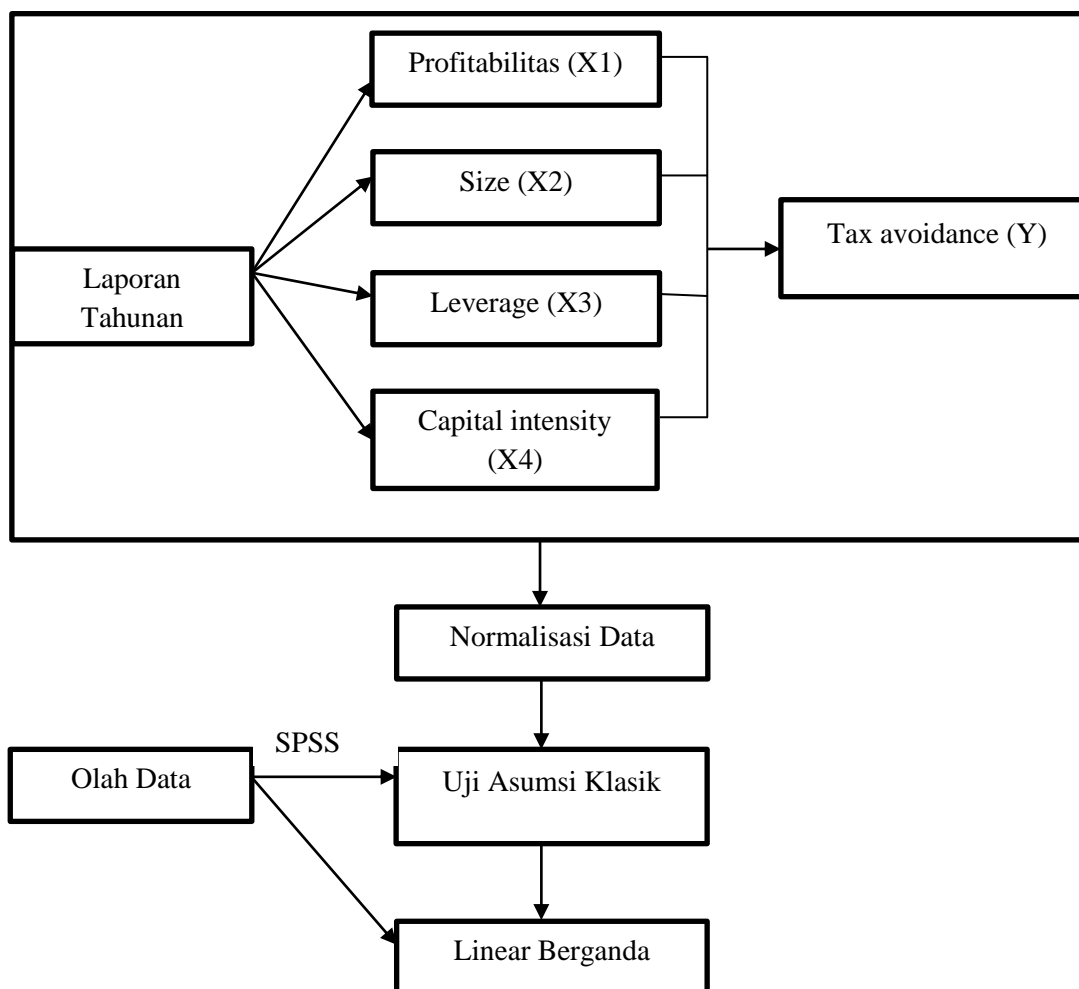
Menurut Sartono (2015) dalam Aulia & Mahpudin [4] *leverage* menunjukkan besaran proporsi atas penggunaan hutang dalam hal pembiayaan investasinya. Perusahaan tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva atau aset perusahaan yang dibiayai oleh utang sehingga muncul beban bunga. Beban bunga adalah adalah beban tetap yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab perusahaan tersebut. Penggunaan *leverage* diukur dengan membandingkan total aktiva dengan total hutang.

#### **2.8. *Capital Intensity Ratio***

Merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity ratio* juga menunjukkan efisiensi modal yang telah ditanamkan perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity ratio* merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan investor dalam menentukan investasinya.

## 2.9. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.10. Hipotesis

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*) ratio ini yang menunjukkan pengelolaan aset yang efektif untuk menghasilkan laba yang optimal.

Bandaro & Ariyanto [6] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Dayana Larosa, Titisari Kartika Hendra [7] menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun menurut Artinasari & Mildawati [8] profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Marlinda et al [9] profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**H1 : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.**

### 2. Pengaruh *size* terhadap *tax avoidance*

*Size* adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang pengukurannya menggunakan *log* total aktiva atau aset. Semakin besar suatu

perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan pemerintah terhadap perusahaan itu. Pengawasan ini dilakukan agar perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

Penelitian dari Putra & Merkusiwati [10] bahwa *size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Muid [11] *Size* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

**H2 : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *size* terhadap *tax avoidance*.**

### 3. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

*Leverage* adalah ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengukur aktiva yang dibiaya dari hutang sehingga akan muncul beban biaya. Aulia & Mahpudin [4] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini dikarenakan semakin besar hutang perusahaan akan mengurangi pajak yang dilakukan. Sedangkan Putra & Merkusiwati [10] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

**H3 : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.**

### 4. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

*Capital intensity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset tetap pengukurannya adalah dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan yang dimiliki. Dwiyanti & Jati [12] menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Namun dalam penelitian Putra & Merkusiwati [10] dengan hasil *capital intensity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

**H4 : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*.**

### 5. Pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis ini menguji secara bersamaan (simultan) variabel independen yaitu: profitabilitas, *size*, *leverage*, *capital intensity ratio*. Dalam menentukan analisis dengan lebih dari dua variabel independen, maka pengujian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H5 : Adanya pengaruh antara profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* secara simultan.**

## 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 77 perusahaan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI, perusahaan properti dan real estat yang menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2019 secara berturut-turut, perusahaan properti dan real estat yang mempunyai CETR dibawah 25%. Dari kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan.

Peneliti melanjutkan kolektif laporan tahunan sehingga didapatkan nilai profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio*. Dari data-data tersebut kemudian dinormalisasi data. Data yang telah dinormalisasi kemudian diuji menggunakan SPSS 23 dan dalam uji SPSS 23 menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 23 didapatkan hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Tax Avoidance} = -1,683 - 0,033X_1 + 0,060X_2 + 0,020X_3 + 0,064X_4 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dibaca yaitu sebagai berikut *tax avoidance* sama dengan -1,683 dikurangi 0,033 variabel profitabilitas ditambah 0,060 variabel *size* ditambah 0,020 variabel *leverage* ditambah 0,064 variabel *capital intensity ratio* ditambah error.

Persamaan diatas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun arti dari masing-masing koefisien regresi sebagai berikut :

- a. Konstanta ( $\alpha$ ) = - 1,683

Nilai konstanta sebesar - 1,683, hal ini menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada atau 0 maka *tax avoidance* sebesar - 1,683.

- b.  $\beta_1 = -0,033$

Artinya variabel profitabilitas ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dengan *Unstandardized Coefficient B* sebesar -0,033 menunjukkan apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,033. Nilai signifikan (sig.) sebesar 0,187 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* adalah tidak signifikan.

- c.  $\beta_2 = 0,060$

Artinya variabel *size* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dengan *Unstandardized Coefficient B* sebesar 0,060 menunjukkan apabila *size* meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,060. Nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh *size* terhadap *tax avoidance* adalah signifikan.

- d.  $\beta_3 = 0,020$

Artinya variabel *leverage* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dengan *Unstandardized Coefficient B* sebesar 0,020 menunjukkan apabila *leverage* meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,020. Nilai signifikan (sig.) sebesar 0,112 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah tidak signifikan.

- e.  $\beta_4 = 0,064$

Artinya variabel *capital intensity ratio* ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dengan *Unstandardized Coefficient B* sebesar 0,064 menunjukkan apabila *capital intensity ratio* meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,064. Nilai signifikan (sig.) sebesar 0,205 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* adalah tidak signifikan.

### 4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji parsial pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,335 dan p value (sig) sebesar 0,187 yang diatas alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Artinasari dan Mildawati (2018) dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan cenderung memilih untuk membayarkan beban pajaknya dan menghindari kegiatan penghindaran atas kewajibannya untuk membayar pajak.

2. Pengaruh *size* terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji parsial pengaruh *size* terhadap *tax avoidance* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,563 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang dibawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *size* terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Putra & Merkusiwati [10] bahwa *size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu banyak batasan-batasan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan atau *size* akan semakin besar pula penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji parsial pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,615 dan p value (sig) sebesar 0,112 yang diatas alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Putra & Merkusiwati [10] dengan hasil *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Dalam hal ini dikarenakan manajemen tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan pajaknya. Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang sangat besar maka hutang tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan tersebut.

4. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Hasil uji parsial pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,283 dan p value (sig) sebesar 0,205 yang diatas alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Putra & Merkusiwati [10] dengan hasil *capital intensity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan menyimpan aset yang besar tidak digunakan untuk *tax avoidance* atau mengurangi beban pajak. Namun aset tetap tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan



operasional perusahaan. Jumlah aset tetap yang tinggi dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak atau *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut.

5. Pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*.

Dari uji simultan yang telah dilakukan didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar  $7,993 > F_{tabel}$  sebesar 2,49 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hasil yang didapat adalah  $H_5$  diterima. Dengan hasil profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sebesar 0,77 atau sebesar 77% yang diperoleh dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. 2. Variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. 3. Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. 4. Variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. 5. Profitabilitas, *size*, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini terdapat keterbatasan, diantaranya yaitu dari hasil yang peroleh menunjukkan nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan kurang tepat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan adalah sebagai berikut : Bagi Perusahaan : Perusahaan agar tetap mematuhi peraturan yang telah dibuat pemerintah dalam hal pajak, Bagi Investor: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya : Menghilangkan variabel profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas dengan *size* memiliki variabel yang hampir sama, Memilih perusahaan sektor lain yang digunakan untuk sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. W. Arianandini and I. W. Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 22, p. 2088, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v22.i03.p17.
- [2] Y. M. A. Sholeha, "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," 2018.
- [3] S. Wahid, M. Suwandi, and Suhartono, "Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt.*, vol. 1, pp. 29–47, 2020.
- [4] I. Aulia and E. Mahpudin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *Syntax Idea*, vol. 17, no. 2, pp. 289–300, 2020.
- [5] F. A. J. Anshori, D. Sofianty, and Nurleli, "Pengaruh Leverage, Return on Assets, dan Ukuran

- Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak The Effect of Leverage, Return on Assets and Size Corporate on Tax Avoidance,” *Pros. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 343–351, 2019.
- [6] L. A. S. Bandaro and S. Ariyanto, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance,” *Ultim. J. Ilmu Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 320–331, 2020, doi: 10.31937/akuntansi.v12i2.1883.
- [7] W. A. Dayana Larosa, Titisari Kartika Hendra, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018,” *J. Akunt. dan Sist. Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 3, pp. 301–310, 2019.
- [8] N. Artinasari and T. Mildawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 8, pp. 1–18, 2018.
- [9] D. E. Marlinda, K. H. Titisari, and E. Masitoh, “Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 1, p. 39, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.86.
- [10] I. G. L. N. D. C. Putra and N. K. L. A. Merkusiwati, “Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014),” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 17, no. 1, pp. 690–714, 2016.
- [11] K. A. Safitri and D. Muid, “PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PROFITABILITAS , LEVERAGE , CAPITAL INTENSITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 4, pp. 1–11, 2020.
- [12] I. A. I. Dwiyantri and I. K. Jati, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 2293, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p24.